ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2010

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh:

M. LUTHFI MANAR

A210 090 087

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHSURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Drs. H. M. Yahya, M.Si**

NIP/ NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : M. Luthfi Manar

NIM : A210 090 087

Progam Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Febuari 2013

Pembimbing

Drs. H. M. Yahya, M.Si

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2010

M. Luthfi Manar. A 210 090 087. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan dengan teknik Non probability sampling- sampling purposive. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala angka. Periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai tahun 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang meliputi laporan neraca dan rugi laba. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: EPS = 0,017 + 0,667CR + 0,210ITO + 0,193DER + 1,695ROE – 0,754TATO + 0,039NPM. Persamaan menunjukkan bahwa EPS dipengaruhi oleh CR, ITO, DER, ROE, TATO dan NPM. Secara parsial menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap EPS adalah CR sebesar 2,453 > 1,970659 dan ROE sebesar 16,014 > 1,970659. Sedangkan ITO sebesar -1,970659 ≤ 1,226 ≤ 1,970659, DER sebesar -1,970659 ≤ 1,031 ≤ 1,970659, TATO sebesar -2,890 < -1,970659 dan NPM sebesar -1,970659 ≤ 0,511 ≤ 1,970659 tidak berpengaruh terhadap EPS. Sedangkan secara simultan rasio keuangan CR, ITO, DER, ROE, TATO, NPM mempunyai pengaruh terhadap EPS terbukti dengan F_{hitung} = 55,054 > F_{tabel} = 2,14 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,586, hal ini berarti 58,6% variasi Earning Per Share dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel yang berpengaruh terhadap Earning Per Share. Sedangkan sisanya (100% 58,6% = 41,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Kata Kunci: Earning Per Share, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Net Profit Margin.

A. PENDAHULUAN

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/pasar-modal-definisi-pelaku-jenis-dan.html). Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang memiliki kurang lebih 424 emiten, 68% diantaranya perusahaan manufaktur.

Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan suatu perusahaan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:99) "*Earning per share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa". *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya (http://wahyunatalia.blogspot.com/2011/05/pengertian-laba-per-lembar-saham.html).

Alasan pemilihan EPS dalam penelitian ini dikarenakan EPS mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran EPS maka dapat dilihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan enam rasio keuangan dari beberapa rasio keuangan yang ada. Keenam rasio keuangan tersebut meliputi *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin*. Alasan pemilihan keenam rasio tersebut pertama, karena ditunjang banyaknya referensi yang membahas tentang keenam rasio di atas, keenam rasio tersebut lebih sering berpengaruh konsisten terhadap EPS dari pada rasio-rasio keuangan lainnya. Kedua, keenam rasio di atas merupakan perwakilan

dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio *return on investment*, rasio pemanfaatan aktiva, dan rasio kinerja operasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Debt To Equity* Ratio (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menjelaskan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006:136) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian”. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan, sedangkan menurut jenis dan data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember, periode selama lima tahun yaitu tahun 2006 sampai 2010. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling.* Menurut Sugiyono (2008:120-121) "*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Teknik yang digunakan adalah *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2008:122) "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pemilihan sampel dengan *sampling purposive* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Emiten yang telah mempubllikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 (laporan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
3. Tahun fiskal emiten berakhir pada bulan Desember. Kriteria ini diperlukan untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara fiskal.

Dari kriteria pemilihan sampel di atas terpilih sampel representatif sesuai sampel yang ditentukan sebanyak empat puluh enam perusahaan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, karena data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek

Indonesia UMS, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website Indonesian Stock Exchange* www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Ghozali (2011:19-21) mengemukakan bahwa statistik diskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Ghozali (2011:105-165) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditujukan dalam presentase. Analisis uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui signifiknsi pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y secara simultan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan alat bantu SPSS 15 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	230	2.55	-0.30	2.25	0.7597	0.59230
ITO	230	2.59	0.17	2.77	1.4657	0.57436
DER	230	4.53	-2.53	2.01	-0.3724	0.85939
ROE	230	4.86	-0.43	4.43	2.4300	0.97920
TATO	230	2.04	-0.87	1.18	0.1994	0.39088
NPM	230	6.39	-4.61	1.78	-2.4803	1.30955
EPS	230	9.46	0.00	9.46	4.6317	2.18495

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (*Skewness* dan *Kurtosis*)

Variabel	*Skewness*		*Kurtosis*	
	Statistic	*Std. Error*	*Statistic*	*Std. Error*
CR	0.548	0.160	-0.486	0.320
ITO	-0.133	0.160	-0.519	0.320
DER	0.115	0.160	-0.417	0.320
ROE	-0.601	0.160	0.287	0.320
TATO	0.080	0.160	-0.369	0.320
NPM	0.963	0.160	1.400	0.320
EPS	0.058	0.160	-0.716	0.320

Dalam pengujian pertama terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik, sehingga perlu diadakan pengobatan terlebih dahulu. Gujarati (2001:157-223) mengemukakan bahwa salah satu pengobatan asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dengan menggunakan transformasi variabel dalam bentuk logaritma natural. Apabila gejala penyimpangan asumsi klasik sudah terobati, maka dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Sampel	K-S Z	Sig	Kesimpulan
230	0,879	0,422	H_0 diterima

Hasil uji normalitas (uji *kolmogorov-Smirnov*) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,422, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan (α=0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 sehingga data residual berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
CR	0,332	3,010
ITO	0,894	1,118
DER	0,333	3,007
ROE	0,803	1,245
TATO	0,830	1,205
NPM	0,866	1,155

Hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Teknik pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Durbin Waston* (DW):

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	1,40563	2,098

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diperoleh nilai DW=2,098 pada taraf signifikansi 5% dengan n=230 dengan k= 6 diperoleh dl=1,73977 dan du=1,82854 (tabel Durbin-Watson), sehingga nilai 4-du= 2,17146 dan 4-dl=2,26023. Karena nilai DW=2,098 berada pada interval 1,82854 – 2,17146 atau pada interval du sampai dengan 4-du dalam kategori tidak mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas (grafik *Scatterplot*) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

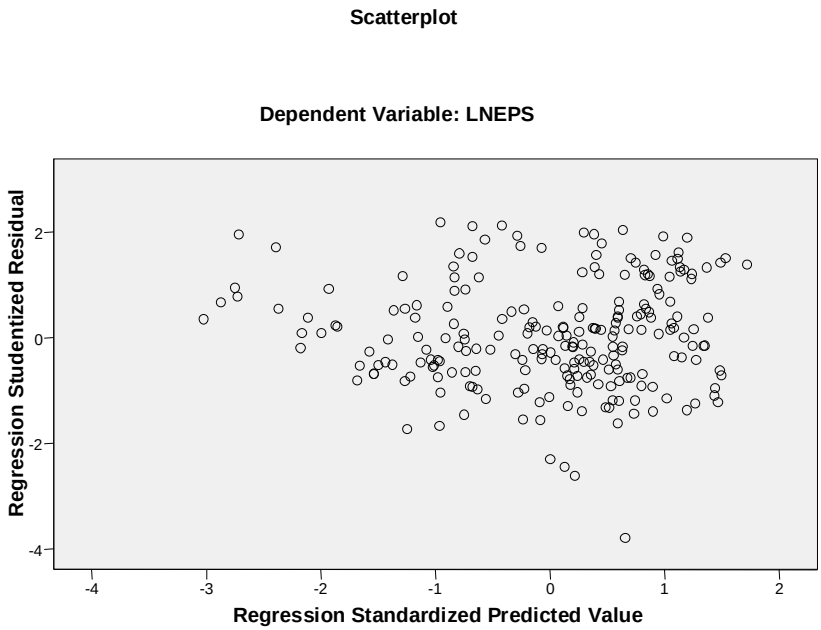

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Hasil heteroskedastisitas (grafik *Scatterplot*) pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Ringkasan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 15 adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
(Constant)	0,017	0,454		0,038	0,970
CR	0,667	0,272	0,181	2,453	0,015
ITO	0,210	0,171	0,055	1,226	0,222
DER	0,193	0,187	0,076	1,031	0,303
ROE	1,695	0,106	0,760	16,014	0,000
TATO	-0,754	0,261	-0,135	-2,890	0,004
NPM	0,039	0,076	0,023	0,511	0,610

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang tertera pada ringkasan tabel di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

Earning Per Share = 0,017 + 0,667CR + 0,210ITO + 0,193DER + 1,695ROE – 0,754TATO + 0,039NPM.

Ringkasan hasil analisis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap EPS

   Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,453 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,453 > 1,970659 dapat disimpulkan H_1 diterima. Hal tersebut tentunya relevan dengan konsep bahwa semakin tinggi nilai CR maka akan semakin besar EPS yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aktiva lancar dengan mengubahnya menjadi kas yang digunakan untuk membayar

kewajiban financial dan menghasilkan laba bersih yang tinggi, sehingga EPS yang diterima para pemegang saham juga tinggi.

2. Pengaruh ITO terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ITO terhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,226 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, karena nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1{,}970659 \leq 1{,}226 \leq 1{,}970659$ dapat disimpulkan H_2 ditolak. Hal ini tentunya relevan dengan konsep bahwa semakin tinggi nilai ITO belum tentu EPS yang diterima para investor juga akan tinggi. Hal ini dimungkinkan karena laba yang diperoleh perusahaan dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang besar yaitu dengan menjual barang dengan harga rendah.

3. Pengaruh DER terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DER terhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,031 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, karena nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1{,}970659 \leq 1{,}031 \leq 1{,}970659$ dapat disimpulkan H_3 ditolak. Hasil tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS, akan tetapi variabel DER tidak signifikan terhadap EPS. Dengan tingginya nilai DER tidak diikuti dengan tingginya nilai EPS. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai DER maka perusahaan akan menanggung resiko kerugian yang tinggi. Dengan kata lain perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari dana pinjaman dari pada biaya yang harus dibayar sebagai bunga atau bagi hasil.

4. Pengaruh ROE terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ROE dterhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 16,014 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16{,}014 > 1{,}970659$ dapat disimpulkan H_4 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sesuai dengan teori. DER menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh

bila diukur dengan modal pemilik. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan EPS yang tinggi.

5. Pengaruh TATO terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh TATO terhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar -2,890 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -2,890 < -1,970659 dapat disimpulkan H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS. Hasil dari perhitungan tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan semakin efisiennya penggunaan aktiva, maka akan memperoleh penghasilan yang besar. TATO yang besar akan diikuti dengan laba yang tinggi. Hal tersebut bisa terjadi mungkin dikarenakan data yang diolah kurang valid, khususnya untuk data penjualan dan aktiva, sehingga hasil perhitungan menjadi tidak valid.

6. Pengaruh NPM terhadap EPS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh NPM terhadap EPS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,511 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, karena nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1,970659 \leq 0,511 \leq 1,970659$ dapat disimpulkan H_6 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap EPS, akan tetapi NPM tidak signifikan terhadap EPS. Hanafi dan Halim (2009:79-81) mengemukakan dengan tingginya volume penjualan, bukan berarti jaminan bahwa kondisi perusahaan *profitable*. Hal ini disebabkan banyaknya penjualan kredit dan piutang pada perusahaan kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga terjadi piutang tak tertagih. Banyaknya jumlah penjualan kredit yang tidak tertagih akan mengurangi perolehan laba perusahaan dan akan mengurangi jumlah EPS perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi strategi, pemasaran dan investasinya.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yaitu CR, ITO, DER, ROE, TATO dan NPM dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} = 55,054, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 55,054 > 2,14 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara CR, ITO, DER, ROE, TATO dan NPM terhadap EPS secara bersama-sama atau simultan, kemudian berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,586 yang berarti bahwa kontribusi CR, ITO, DER, ROE, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap EPS sebesar 58,6%.

D. KESIMPULAN

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,453 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,453 > 1,970659 dengan p-*value* = 0,015 diterima pada taraf signifikansi 5%.
2. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,226 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau -1,970659 ≤ 2,453 ≤ 1,970659 dengan p-*value* = 0,222 ditolak pada taraf signifikansi 5%.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,031 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau -1,970659 ≤ 1,031 ≤ 1,970659 dengan p-*value* = 0,303 ditolak pada taraf signifikansi 5%.
4. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2006 sampai 2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar

16,014 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 16,014 > 1,970659 dengan p-*value* = 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5%.

5. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,890 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -2,890 < -1,970659 dengan p-*value* = 0,004 ditolak pada taraf signifikansi 5%.
6. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,511 dengan t_{tabel} sebesar ± 1,970659, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau -1,970659 ≤ 0,511 ≤ 1,970659 dengan p-*value* = 0,610 ditolak pada taraf signifikansi 5%.
7. *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai 2010. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} = 55,054 lebih besar dari F_{tabel} = 2,14 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* memberi kontribusi sebesar 58,6% terhadap *Earning Per Share*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.

Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. 2001. Jakarta: Erlangga

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan, edisi IV.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi II.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono. 2008. *Metode Penellitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

http://wahyunatalia.blogspot.com/2011/05/pengertian-laba-per-lembar-saham.html. Diakses tanggal 23 November 2012 Pukul 19.50 WIB.

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/pasar-modal-definisi-pelaku-jenis-dan.html. Diakses tanggal 23 November 2012 pukul 20.10 WIB.